

Bab 8

Sapta Pesona

8.1 Pendahuluan

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata disebutkan bahwa Rentang Tujuan Wisata yang selanjutnya disebut sebagai tujuan pariwisata dapat merupakan suatu wilayah geografis yang terdapat dalam satu atau lebih zona yang di dalamnya terdapat objek wisata wisatawan, kantor terbuka, kantor pariwisata, keterbukaan, dan komunitas yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya pariwisata.

Apalagi Pasal 1, Bab 1, UU No. 10 Tahun 2009 tentang pariwisata, dinyatakan bahwa pariwisata dapat "merupakan tindakan perjalanan yang dilakukan oleh individu atau sekelompok individu dengan pergi ke tempat-tempat tertentu dengan alasan pengalihan, kemajuan individu, atau mempelajari keunikan daya tarik pengunjung yang dituju dalam waktu singkat ". Sedangkan yang tersirat dari daya tarik pengunjung dapat berupa "perdagangan yang latihannya mengawasi atraksi pengunjung biasa, atraksi wisata sosial, dan atraksi wisatawan buatan / buatan manusia".

Secara substansi, latihan Peningkatan Pariwisata mencakup bagian-bagian dari semua mitra yang ada dan terkait. Para mitra menyinggung untuk memasukkan 5 (lima) pihak, tepatnya: pemerintah, dunia perdagangan (pelaku perdagangan/industri pariwisata), komunitas, pengajar dan media dengan segala

bagian dan kapasitasnya masing-masing, atau lebih dikenal dengan Pentahelix (Yang and Zhang, 2018) Masing-masing mitra tidak dapat berdiri sendiri, tetapi harus bekerja sama dan melangkah bersama untuk mewujudkan tujuan dan target kemajuan yang telah disepakati. Tampaknya masyarakat memiliki posisi dan peran kritis dalam mendukung kemenangan kemajuan.

Sehubungan dengan itu, program penguatan masyarakat melalui Pengembangan Sadar Wisata sangat penting dilakukan baik oleh Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Daerah dengan mengikutsertakan masyarakat lingkungan dan pelaku perdagangan pariwisata, sehingga pelaksanaan senam terkoordinasi dan ekonomis serta merencanakan masyarakat. untuk bebas dan dapat secara efektif mendukung peningkatan dan kemajuan pariwisata di daerah mereka. Sadar pariwisata adalah dapat menjadi suatu keadaan yang menggambarkan dukungan dari masyarakat dalam mendorong terciptanya suasana yang kondusif bagi pengembangan dan peningkatan pariwisata di suatu tujuan atau tempat.

Sadar pariwisata dalam hal ini sebagai wujud untuk berperan dinamis dalam pengambilan 2 (dua) hal, tepatnya yaitu:

1. Masyarakat memahami bagian dan kewajibannya sebagai kebaikan untuk dikunjungi oleh pengunjung / wisatawan untuk membentuk lingkungan dan udara yang kondusif seperti yang diungkapkan dalam slogan Sapta Pesona.
2. Masyarakat menyadari hak dan kebutuhannya sebagai wisatawan (pengunjung) untuk mengenal potensi pariwisata di Indonesia, sekaligus menggerakkan mata rantai pariwisata di suatu tempat / wilayah

Sebagai bentuk kelembagaan kasual yang dibentuk oleh individu masyarakat (khususnya yang berkepentingan untuk mewujudkan pariwisata di wilayahnya), merupakan salah satu komponen mitra masyarakat yang memiliki keterkaitan dan peran penting dalam mewujudkan dan mewujudkan Sadar Wisata dan Sapta Pesona di zona mereka. Untuk menjaga kelestarian dan mewujudkan pariwisata secara layak dalam suatu tujuan, diperlukan aset yang kokoh yang berwatak sadar pariwisata dan mampu mengaplikasikan Sapta Pesona dalam dirinya. Intinya adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat, meningkatkan kunjungan wisatawan, mengembangkan latihan pariwisata sebagai segmen

penting untuk perbaikan teritorial, membuka usaha dan membayar bukaan untuk masyarakat.

Dalam penerapannya, kita harus memperhatikan kelihaiian terdekat. Intelijen lingkungan terdiri dari dua kata, khususnya kelihaiian atau kecerdasan lingkungan. Jadi kelihaiian terdekat bisa menjadi pemikiran terdekat yang lihai, penuh kelihaiian, harga tinggi, yang disisipkan dan diambil oleh individu-individu komunitas. Kecerdasan terdekat munculah perbedaan suku bangsa di Indonesia, karena masing-masing suku memiliki nilai-nilai yang luhur dan motivasional dalam metodologi mematuhi dan pemenuhan kebutuhan hidup (Hermawan, 2017).

Sedangkan Sapta Pesona merupakan penjabaran dari konsep Sadar Wisata yang terkait dengan bagian belakang dan bagian dari masyarakat sebagai yang memiliki. Dalam upaya mewujudkan lingkungan dan lingkungan yang kondusif yang mampu memberdayakan pembangunan dan peningkatan industri pariwisata, melalui munculnya "7 (tujuh) komponen sapta pesona yang diciptakan untuk lingkungan yang kondusif serta aman dan sempurna bagi peningkatan latihan pariwisata di tempat yang memberdayakan perkembangan wisatawan tertarik untuk mengunjungi ". (Pariwisata, 2012)

Dalam (Abdul Kadir Ritonga, 2019) Sapta Pesona dapat berupa konsep konsep sadar pariwisata yang berperan dalam masyarakat untuk mewujudkan lingkungan yang kondusif sehingga dapat mendorong perkembangan industri pariwisata. Sapta Pesona adalah suatu kondisi yang ditunjukkan dalam menarik pengunjung untuk dapat mengunjungi sebuah daya tarik wisata yang terletak di wilayah Indonesia. Pesona ini menggabungkan 7 komponen, yaitu komponen aman, komponen tertib, komponen bersih, komponen sejuk, komponen indah, komponen ramah tamah dan komponen kenangan. Untuk membentuk iklim dan pesona yang sangat baik di manapun dan kapanpun, sangatlah penting untuk menempatkan program Sapta Pesona. Alasan penyelenggaraan Sapta Pesona sangat luas dan tidak untuk tujuan pariwisata semata, mengembangkan dan menampilkan Sapta Pesona dalam gaya hidup bisa menjadi tujuan yang jauh lebih signifikan, khususnya dengan meningkatkan karakter bangsa dan gambaran gelar kebesaran bangsa dan Negara.

Bagian dari semua pihak merupakan bagian yang sangat vital dalam melaksanakan program Sapta Pesona, khususnya masyarakat sekitar obyek pengunjung agar pembangunan finansial semakin membumi. Melalui program Sapta Pesona diharapkan dapat terbentuk suatu lingkungan persekutuan bagi

semua pihak untuk membentuk lingkungan normal dan sosial bangsa yang terhormat. Melalui pesona sapta, suasana kebersamaan untuk semua dapat terwujud dan dapat menjadikan lingkungan sosial dan sosial bangsa yang terhormat. Sapta Pesona bisa menjadi salah satu pendekatan dalam dunia pariwisata Indonesia yang dinantikan.

Dalam Hasan (2016) Daya pikat sebuah potensi pariwisata tidak akan sempurna jika tidak didukung oleh kantor dan kerangka kerja yang bagus. Dengan berlakunya kembali penerapan Program Sapta Pesona yang merupakan payung bagi program pariwisata dalam rangka pembinaan dan penatausahaan tempat wisata di berbagai tempat di Indonesia. Program Sapta Pesona harus dilaksanakan di semua Rentang Tujuan Pengunjung di Indonesia; Komponen-komponen tersebut kemudian ditegaskan kembali dalam sebuah buku yang diterbitkan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan bahwa: Sapta Pesona dapat merupakan gambaran dari konsep Sadar Wisata terkait dengan penyangga dan bagian dari masyarakat sebagaimana telah diusahakan untuk membentuk lingkungan dan lingkungan yang kondusif. udara mampu memberdayakan pembangunan dan peningkatan industri pariwisata, melalui penjumlahan komponen-komponen yang aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan unsur kenangan.

8.2 Sapta Pesona

8.2.1 Awal mula Sapta Pesona

Istilah Sapta Pesona (Tujuh Pesona) diawali dengan kata dalam Tujuh Teknik Penataan Pariwisata di Pelita V yang dilaksanakan setelah mengikuti sidang *World Tourism Advertise* (WTM) sebagai tanda dari awal masa kemajuan pariwisata dunia (Topowijono dan Supriyono, 2018) dalam (Andriana, 2019) .

Usai sidang, pemerintah mengeluarkan 7 pengaturan penting penting pariwisata yaitu sebagaimana yang telah dilakukan posisinya dengan cara pergi ke Sapta Pesona. Sejak saat itu, pesona individu mulai dimanfaatkan secara umum dan dipandang sebagai kondisi yang harus ditampilkan pada objek dan tujuan pengunjung di Indonesia (Rahmawati and Hakim, 2017b) dalam (Andriana, 2019).

8.2.2 Definisi Sapta Pesona

Dari beberapa pendapat kesimpulan atau definisi yang dikemukakan oleh para ahli antara lain:

1. Menurut Rahim (2012)
Sapta Pesona, merupakan gambaran dari konsep Sadar pariwisata terkait dengan bagian dari masyarakat seperti yang telah dilakukan dalam upaya mewujudkan lingkungan dan iklim yang kondusif yang mampu memberdayakan pembangunan dan perbaikan industri pariwisata, melalui enkapsulasi yang unsur aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah dan unsur kenangan.
2. Menurut Undang-undang RI nomor 10 tahun 2009
Sapta Pesona adalah Sapta Pesona bisa menjadi syarat yang harus ditampilkan pada setiap item pariwisata agar dapat menarik pengunjung untuk berkunjung ke suatu daerah.
3. Menurut Atmoko (2014)
Sapta Pesona merupakan bisa menjadi syarat yang harus diwujudkan dalam upaya menarik wisatawan untuk mengunjungi suatu daerah atau daerah di negara kita.
4. Menurut Sulistio, Fitriana and Melisa (2021)
Intinya, pesona ini ditangkap sebagai tujuh komponen yang terdapat pada setiap item pariwisata dan digunakan sebagai tolak ukur untuk meningkatkan kualitas item pariwisata. Termasuk di dalamnya ketujuh karakteristik dari masing-masing item pariwisata yaitu: aman, tertib, bersih, sejuk, asri, ramah, dan berkesan. Diakui bahwa semua karakteristik Sapta Pesona akan membentuk pola pikir Sadar Wisata dalam gaya hidupnya.
5. Menurut Nasution, Anom and Karim (2020)
Sapta Pesona merupakan jabaran konsep Sadar Wisata yang berkaitan dengan penyangga dan bagian dari masyarakat sebagaimana telah diusahakan untuk membentuk lingkungan yang kondusif memberi energi pada pengembangan dan peningkatan industri pariwisata melalui penampilan tujuh komponen dalam Sapta Pesona.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa sapta pesona ini yang mungkin merupakan gambaran dari konsep kesadaran pariwisata yang terkait dengan tanggung dan bagian dari masyarakat sebagai upaya untuk membentuk lingkungan dan udara yang kondusif mampu memberi energi pada perkembangan dan peningkatan industri pariwisata sehingga dapat menarik wisatawan untuk berkunjung ke berbagai, melalui tanda komponen aman, komponen tertib, komponen bersih, komponen sejuk, komponen indah, komponen ramah dan unsur kenangan.

8.2.3 Unsur Sapta Pesona

Menurut (Rahim, 2012) Sapta Pesona, sebagaimana diuraikan di atas adalah: “7 (tujuh) komponen sapta pesona yang harus diwujudkan untuk terciptanya lingkungan yang kondusif dan sempurna untuk perbaikan latihan kepariwisataan dalam rangka memberi semangat pembangunan. dari wisatawan tertarik untuk pergi.

Ketujuh komponen Sapta Pesona yang disinggung di atas adalah:

1. Komponen Aman
2. Komponen Tertib
3. Komponen Bersih
4. Komponen Sejuk
5. Komponen Indah
6. Komponen Ramah
7. Komponen Kenangan



Gambar 8.1: Logo Sapta Pesona (Rahmawati and Hakim, 2017b)

Simbol Sapta Pesona berbentuk matahari tersenyum yang menyeringai yang berbicara tentang jiwa kehidupan dan kebahagiaan. Ketujuh titik balok yang tertata sempurna mengelilingi matahari menggambarkan komponen Sapta Pesona yang terdiri dari: komponen unsur aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah dan kenangan.

Terwujudnya ketujuh komponen- komponen dari unsur Sapta Pesona dalam pengembangan kepariwisataan yang ada di daerah akan mengarah kepada:

1. Penambahan kunjungan wisatawan ke destinasi
2. Perkembangan suasana perdagangan pariwisata yang akan segera terjadi
3. Peningkatan pekerja dan pembukaan upah, serta sebagai pengaruh finansial multi-ganda dari pariwisata pada masyarakat.

Menurut komsary, 2015 dalam (Rahmawati and Hakim, 2017b) tujuh kebijakan strategi pokok pariwisata tersebut antara lain:

1. Promosi pariwisata yang andal
2. Ketersediaan tambahan
3. Memajukan kualitas administrasi dan produk pariwisata
4. Kemajuan tujuan pengunjung
5. Kemajuan ciri, makhluk, dan daya tarik wisata bahari
6. Tingkatkan kualitas sdm
7. Melakukan kampanye pariwisata melalui Sapta Pesona.

8.3 Aman

Menurut Kreatif (2020) Suatu keadaan alam dalam suatu destinasi pariwisata atau destinasi traveller yang membuat rasa tenang, bebas serta rasa takut dan gelisah bagi pengunjung saat berwisata atau pergi ke suatu kawasan. Menurut Rahmawati and Hakim (2017b) Aman bisa menjadi suasana atau kondisi yang memberikan suasana tenang serta tentram bagi para wisatawan/pengunjung. Aman juga mengandung arti bebas dari rasa ketakutan dan stres terkait dengan keamanan jiwa dan raga serta harta benda. Lebih dari itu, ini menyiratkan fleksibilitas dari bahaya, penghalang dan tindakan kekejaman atau kesalahan. Aman dalam arti yang mencakup penggunaan kantor dan yayasan serta kantor,

untuk lebih spesifik dari pengaruh khusus dan mengganggu lainnya, karena yayasan dan kantor dijaga dengan baik.

8.3.1 Bentuk Aksi Aman

Menurut Kreatif (2020) Bentuk aksi kegiatan aman yang harus diwujudkan antara lain yaitu:

1. Sikap atau perilaku tidak ikut campur dengan hiburan para wisatawan selama kunjungan mereka.
2. Tawarkan bantuan kepada wisatawan.
3. Muncul rasa mengundang terhadap wisata
4. Jaga keamanan alami.
5. Menawarkan bantuan kepada wisatawan.
6. Jagalah lingkungan yang terbebas dari marabahaya penyakit yang tak tertahankan
7. Mengurangi bahaya kecelakaan atau cedera dalam penggunaan fasilitas terbuka

8.3.2 Manfaat Aman

Menurut Darmawan (2013) Manfaat dari aman dalam unsur sapta pesona sebagai berikut:

1. Tidak khawatir atau takut untuk bepergian;
2. Keinginan untuk berwisatawan lebih besar.
3. Gambaran Positif pariwisata tetap terjaga
4. Membuat keterbukaan untuk kemajuan dan peningkatan perkantoran serta kerangka manfaat data yang berharga baik di atraksi pengunjung maupun di tempat lain.

8.4 Tertib

Menurut Kreatif (2020) keadaan alam dan penyelenggaraan dalam suatu tujuan pariwisata atau tujuan pengunjung / wisatawan yang mengajarkan yang tinggi dan kualitas fisik serta manfaat yang dapat diandalkan dan adat serta produktif sehingga dapat memberikan rasa penghiburan dan kepastian bagi para

wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke barisan. Menurut Hendriyati (2020) Kondisi umum dan organisasi dalam tujuan pariwisata yang mencerminkan keadaan intelektual yang tinggi dan organisasi serta kualitas fisik yang konsisten, standar dan mampu.

8.4.1 Bentuk Aksi Tertib

Menurut Rahmawati and Hakim (2017b) Bentuk aksi kegiatan tertib yang akan diwujudkan, antara lain yaitu:

1. Antrian;
2. Menjaga ketertiban lingkungan dengan mematuhi peraturan yang berlaku;
3. Tepat waktu;
4. Teratur, rapi, halus dan lancar

8.4.2 Manfaat Tertib

Menurut Darmawan, (2013) Manfaat tertib yaitu sebagai berikut:

1. Penciptaan Ketenangan;
2. Landasan kondisi yang diarahkan;
3. Tatanan bangsawan sebagai masyarakat yang berbudi luhur.

8.5 Bersih

Menurut Kreatif (2020) Kondisi alam dan kualitas barang dan administrasi dalam tujuan pariwisata atau tujuan pengunjung yang mencerminkan kondisi sehat / bersih sehingga dapat memberikan rasa penghiburan dan kegembiraan bagi para wisatawan saat berwisata atau pergi ke suatu kawasan. Bersih dapat berupa keadaan / keadaan alam yang menunjukkan udara bebas dari tanah, limbah, pemborosan, penyakit dan pencemaran. Wisatawan akan merasa betah dan nyaman saat berada di tempat yang bersih dan sehat (Engriani, 2015).

8.5.1 Bentuk Aksi Bersih

Menurut Suyadi (2015) Bentuk aksi kegiatan bersih yang perlu diwujudkan antara lain:

1. Jangan membuang sampah sembarangan;
2. Menjaga kebersihan lingkungan daya tarik pengunjung;
3. Menjaga lingkungan yang bebas dari pencemaran;
4. Siapkan makanan yang steril dan persembahkan penyegar;
5. Merencanakan peralatan penyajian makanan dan minuman yang bersih, dan;
6. Pakaian dan penampilan petugas bersih

8.5.2 Manfaat Bersih

Jika terbiasa hidup sehat, tentunya Anda akan terus mengonsumsi makanan padat yang steril dan terus menjaga kebersihan lingkungan.

Membiasakan hidup bersih (Darmawan, 2013)

1. Gaya hidup yang kokoh;
2. Suasana hidup yang lebih indah;
3. Jiwa hidup yang lebih antusias.

8.6 Sejuk

Menurut Kreatif (2020) Kondisi alam di suatu destinasi wisata atau destinasi traveller yang mencerminkan kondisi sejuk dan teduh yang akan memberikan rasa penghiburan dan “betah” bagi pengunjung saat berwisata atau pergi ke suatu daerah. Kondisi tujuan pengunjung yang mencerminkan kondisi sejuk dan teduh yang akan memberikan rasa nyaman bagi pengunjung dalam melakukan kunjungan ke kawasan tersebut (Nasution, Anom and Karim, 2020).

8.6.1 Bentuk Aksi Sejuk

Menurut Rahim (2012) Bentuk aksi kegiatan sejuk yang akan diwujudkan, antara lain yaitu:

1. Mewujudkan reboisasi dengan penanaman pohon.
2. Menjaga penghijauan objek dan daya tarik wisatawan serta jalur pengunjung.
3. Menjaga dengan keadaan sejuk di zona terbuka / kantor terbuka, penginapan, hotel, tempat makan dan yayasan serta komponen / fasilitas pariwisata lainnya
4. Melaksanakan penghijauan dengan menanam pohon.

8.6.2 Manfaat Sejuk

Menurut Darmawan (2013) marilah kita ciptakan kondisi yang sejuk di manapun kita berada. Berikut ini manfaat kesejukan yaitu:

1. Tubuh dan pikiran kita baru dan bugar sepanjang waktu;
2. Stamina kita dalam latihan bertahan lebih lama.

8.7 Indah

Menurut Kreatif (2020) Kondisi alam dalam suatu destinasi wisata atau destinasi traveller yang menggambarkan keadaan indah dan menarik yang akan membuat rasa hormat dan kesan yang mendalam bagi pengunjung saat berwisata atau pergi ke zona untuk berwisata, sehingga menyadari potensi kunjungan ulang serta memberdayakan kemajuan ke pameran wisatawan yang lebih luas.

Tujuan wisatawan yang mencerminkan keadaan intrik yang luar biasa yang memungkinkan wisatawan merasakan kekaguman dan kesan mendalam. Masyarakat diharapkan untuk terus menjaga keindahan objek wisata dan atraksi wisatawan dalam pengaturan yang selaras seperti biasa (Satria, 2020).

8.7.1 Bentuk Aksi Indah

Menurut Andriana (2019) bentuk aksi kegiatan indah yang diwujudkan terkait unsur indah antara lain:

1. Merawat objek / tempat dan daya tarik wisatawan secara berselera, normal dan sesuai;
2. Menjaga lingkungan dan rumah dengan cara yang efisien dan menyenangkan serta melestarikan Tempat wisata terdekat;
3. Mempertahankan keunggulan, tanaman hias sebagai komponen lingkungan yang berselera tinggi.

8.7.2 Manfaat Indah

Menurut Darmawan (2013) Manfaat keindahan antara lain yaitu:

1. Menyadari kesadaran akan pentingnya Tuhan;
2. Menciptakan perasaan senang dan tentram;
3. Mengantisipasi terjadinya keadaan stress;
4. Mengasah kepekaan terhadap lingkungan

8.8 Ramah

Menurut Kreatif (2020) Kondisi alam yang berasal dari perilaku masyarakat dalam tujuan wisata atau tujuan wisatawan yang mencerminkan udara yang dapat dikenali, Kondisi alam yang berasal dari keadaan pikiran komunitas dalam tujuan pariwisata atau tujuan perjalanan yang mencerminkan udara yang dapat dikenali, pengakuan terbuka dan tinggi yang akan memberikan perasaan penghiburan, perasaan diakui dan "di rumah" (seperti di dalam negeri) bagi wisatawan saat bepergian atau pergi ke daerah tersebut .Kondisi Suatu yang bersumber lingkungan dari sikap masyarakat di destinasi pariwisata yang mencerminkan suasana yang akrab, terbuka dan tinggi yang penerimaan kepada wisatawan (Rahmawati and Hakim, 2017a).

8.8.1 Bentuk Aksi Ramah

Menurut Rahmi Setiawati (2020) bentuk aksi kegiatan ramah yang perlu diwujudkan antara lain:

1. Pemilik yang hebat dan rela membantu wisatawan;
2. Menggambarkan perhatian dan ketahanan terhadap wisatawan;
3. Tampil dengan sikap menghargai dan keramahan yang jujur terhadap wisatawan;
4. Menampilkan senyum dan keramah tamahan yang tulus

8.8.2 Manfaat Ramah

Menurut Darmawan (2013) manfaat ramah atau Manfaat yang ramah adalah sebagai berikut:

1. Terciptanya keakraban; dengan sambutan hangat atau diskusi akan terus tercipta dalam senantiasa masing-masing individu meskipun pada kenyataannya mereka tidak saling mengenal;
2. Terciptanya rasa kedamaian dan kedekatan yang membuat kita pada akhirnya tentu menjadi tenang, tanpa merasa gelisah memang meskipun kita berada di dalam lingkungan dan orang-orang yang merupakan orang luar kami;
3. Mencegah terjadinya konflik atau permasalahan melalui penyambutan, terjalin persaudaraan dan kekeluargaan yang mampu menghindari terjadinya bentrok.

8.9 Kenangan

Menurut Kreatif (2020) Suatu bentuk pertemuan penting dalam tujuan wisata atau tujuan pengunjung yang akan memberikan rasa suka cita dan kenangan penuh kasih sayang bagi pengunjung saat berwisata atau pergi ke tempat wisata

Kenangan adalah kesan yang tidak tergoyahkan terkait dengan ingatan dan sentimen seseorang karena keterlibatan yang diperolehnya. Kenang atau kenangan disini juga oleh-oleh yang akan didapatkan oleh para wisatawan (Wirdatul 'Aini, Ismaniar, 2018)

8.9.1 Bentuk Aksi Kenangan

Menurut Etty Nurwati (2017) Bentuk aksi kegiatan kenangan yang perlu di wujudkan antara lain:

1. Menggali dan mengangkat keunikan budaya lingkungan;
2. Melayani makanan dan minuman khas lingkungan yang bersih, sehat dan menarik;
3. Memberikan hadiah atau buah tangan yang menarik / unik dan mudah dibawa.

8.9.2 Manfaat Kenangan

Menurut Darmawan (2013) Manfaat kenangan antara lain yaitu:

1. Pemberian dari seseorang atau orang lain;
2. Kenangan atau citra yang baik bagi pribadi, masyarakat, dan negara kita;
3. Terciptanya pemenuhan kenangan bagi diri kita sendiri dan bagi wisatawan;
4. Meningkatkan rasa saling percaya antar sesama.